

” ANALISIS KASUS PENYERTAAN PASAL 55 KUHP” : STUDI KASUS TENTANG KASUS PENIPUAN ONLINE, KASUS PENCURIAN DENGAN PEMBERATAN, KASUS NARKOTIKA, KASUS PEMALSUAN DOKUMEN

Finsensius Samara¹, Kristina Elsa Elu², Maria sandriana wea³, Enrique radja sarabiti⁴, Paulus pace Nuban⁵, Eugenius Toni Mage⁶, Arnoldus Martinus Sanggu⁷
finsensiussamarafh@gmail.com¹, elsaelu48@gmail.com², Sandrianawea@gmail.com³,
enriquesarabiti911@gmail.com⁴, nubanpaulus@gmail.com⁵, tonimage@gmail.com⁶,
arnoldussanggu@gmail.com⁷

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Studi ini mengintervensi empat kasus tindak pidana yang melibatkan penipuan online, pencurian dengan pemberatan, peredaran narkotika, dan pemalsuan dokumen. Kasus-kasus ini dipilih sebagai studi kasus untuk mengeksplorasi penyertaan dalam tindak pidana sesuai dengan Pasal 55 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Kasus pertama adalah penipuan online di mana seorang individu memberikan informasi palsu untuk tujuan penipuan, sementara orang lain membantu dalam proses transfer uang hasil penipuan. Kasus kedua adalah pencurian dengan pemberatan di mana seorang individu merencanakan dan melakukan pencurian, sementara orang lain memberikan bantuan dalam pengangkutan barang curian. Kasus ketiga melibatkan peredaran narkotika di mana seorang individu menjual narkotika kepada konsumen, sementara orang lain membantu dalam proses pengemasan dan pengiriman narkotika. Kasus terakhir adalah pemalsuan dokumen di mana seorang individu melakukan pemalsuan dokumen untuk kepentingan pribadi, sementara orang lain memberikan bantuan dalam proses pemalsuan. Studi ini menguraikan kronologi masing-masing kasus, unsur-unsur dasar penyertaan dalam tindak pidana, dan menganalisis setiap kasus untuk memahami peran dan kontribusi orang yang turut serta dalam melakukan tindak pidana. Hasil analisis kasus-kasus ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik penyertaan dalam tindak pidana dan relevansinya dengan ketentuan hukum yang diatur dalam Pasal 55 KUHP.

Kata Kunci: Kasus Penipuan Online, Kasus Pencurian dengan Pemberatan, Kasus Narkotika, Kasus Pemalsuan Dokumen.

ABSTRACT

This study intervened in four criminal cases involving online fraud, aggravated theft, drug trafficking, and document forgery. These cases were selected as case studies to explore participation in criminal acts under Article 55 of the Indonesian Criminal Code (KUHP). The first case involved online fraud where an individual provided false information for fraudulent purposes, while another person assisted in the process of transferring the proceeds of fraud. The second case was aggravated theft where an individual planned and carried out the theft, while another person provided assistance in transporting the stolen goods. The third case involved drug trafficking where an individual sold drugs to consumers, while another person assisted in the packaging and delivery process of the drugs. The final case was document forgery where an individual falsified documents for personal gain, while another person assisted in the forgery process. This study outlined the chronology of each case, the basic elements of participation in criminal acts, and analyzed each case to understand the roles and contributions of those involved in committing the crimes. The results of the analysis of these cases provide a deep understanding of the practice of participation in criminal acts and its relevance to the legal provisions stipulated in Article 55 of the Indonesian Criminal Code.

Keywords: Online Fraud Cases, Aggravated Theft Cases, Drug Trafficking Cases, Document

PENDAHULUAN

Pasal 55 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mengatur tentang penyertaan dalam tindak pidana di mana seseorang yang turut serta melakukan tindak pidana dapat dianggap sebagai pelaku kejahatan yang turut serta. Dalam konteks ini, studi kasus dilakukan untuk mengintervensi empat kasus tindak pidana yang berbeda, yaitu penipuan online, pencurian dengan pemberatan, peredaran narkotika, dan pemalsuan dokumen, dengan mempertimbangkan aspek penyertaan dalam tindak pidana. Kasus penipuan online melibatkan individu yang memberikan informasi palsu untuk melakukan penipuan secara daring, sementara orang lain membantu dalam proses transfer uang hasil penipuan. Dalam kasus pencurian dengan pemberatan, individu merencanakan dan melakukan pencurian, sedangkan orang lain memberikan bantuan dalam pengangkutan barang curian.

Kasus peredaran narkotika melibatkan individu yang menjual narkotika kepada konsumen, dengan bantuan orang lain dalam proses pengemasan dan pengiriman narkotika. Sementara dalam kasus pemalsuan dokumen, individu melakukan pemalsuan dokumen untuk kepentingan pribadi, dengan bantuan orang lain dalam proses pemalsuan. Dengan menguraikan kronologi masing-masing kasus, mengidentifikasi unsur-unsur dasar penyertaan dalam tindak pidana, serta menganalisis setiap kasus, studi ini bertujuan untuk memahami kontribusi dan peran orang yang turut serta dalam melakukan tindak pidana. Melalui intervensi kasus-kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik penyertaan dalam tindak pidana dan relevansinya dengan ketentuan hukum yang diatur dalam Pasal 55 KUHP.

Kasus penipuan online melibatkan praktik penipuan yang dilakukan melalui platform internet atau media sosial. Dalam kasus ini, pelaku seringkali menggunakan informasi palsu atau modus tertentu untuk menipu korban dengan tujuan memperoleh keuntungan secara ilegal. Contohnya, pelaku bisa menyamar sebagai penjual barang atau jasa yang tidak nyata, meminta informasi pribadi korban untuk kepentingan penipuan, atau melakukan transaksi palsu. Penipuan online dapat merugikan korban secara finansial dan juga mengancam keamanan data pribadi korban.

Kasus pencurian dengan pemberatan melibatkan tindakan mencuri dengan menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap korban. Contoh kasusnya adalah perampokan di rumah atau toko dengan menggunakan senjata atau kekerasan fisik. Pelaku biasanya merencanakan tindakan pencurian tersebut dengan cermat dan melibatkan lebih dari satu orang untuk membantu dalam pelaksanaannya. Pencurian dengan pemberatan merupakan tindak pidana serius yang dapat mengancam keselamatan dan keamanan masyarakat.

Kasus narkotika melibatkan peredaran, penggunaan, atau penyalahgunaan zat-zat terlarang yang bersifat adiktif dan berbahaya bagi kesehatan. Kasus narkotika sering kali melibatkan sindikat-sindikatan peredaran narkoba yang merugikan masyarakat secara luas. Pelaku dalam kasus narkotika dapat terlibat dalam kegiatan produksi, peredaran, atau penyalahgunaan narkotika, yang dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi individu dan masyarakat.

Kasus pemalsuan dokumen melibatkan tindakan membuat, mengubah, atau menggunakan dokumen palsu untuk tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan finansial, mengelabui pihak lain, atau menghindari tanggung jawab hukum. Contoh kasusnya adalah pemalsuan surat-surat penting seperti identitas, akta kelahiran, sertifikat, atau dokumen keuangan. Pemalsuan dokumen dapat merugikan pihak yang terlibat dalam transaksi yang dilakukan berdasarkan dokumen palsu dan juga dapat merusak integritas

sistem hukum dan administrasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang mendalam dan komprehensif. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau fenomena tertentu melalui analisis mendalam terhadap konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam kasus tersebut.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual tentang kasus atau fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menggali aspek-aspek yang kompleks dan mendalam dalam suatu kasus, sehingga memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, empat kasus tindak pidana, yaitu penipuan online, pencurian dengan pemberatan, kasus narkoba, dan pemalsuan dokumen, dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing kasus:

1. Kasus Penipuan Online

Penelitian menunjukkan bahwa penipuan online sering melibatkan modus operandi yang kompleks, seperti menyamar sebagai penjual yang tidak nyata atau meminta informasi pribadi korban untuk tujuan penipuan. Dalam kasus penipuan online, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko penipuan online, serta memperkuat perlindungan data pribadi dan transaksi online.

2. Kasus Pencurian dengan Pemberatan

Analisis menunjukkan bahwa kasus pencurian dengan pemberatan sering kali melibatkan perencanaan yang matang dan penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap korban. Dalam kasus pencurian dengan pemberatan, perlu ditingkatkan upaya penegakan hukum dan pencegahan kejahatan untuk menjaga keamanan masyarakat.

3. Kasus Narkoba

Studi kasus narkoba mengungkap kompleksitas peredaran narkoba dan dampak negatifnya terhadap individu dan masyarakat. Untuk mengatasi kasus narkoba, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan penegakan hukum, rehabilitasi, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

4. Kasus Pemalsuan Dokumen

Pemalsuan dokumen sering terjadi dalam berbagai konteks, seperti identitas palsu, dokumen keuangan, atau sertifikat palsu. Dalam kasus pemalsuan dokumen, perlu ditingkatkan keamanan dokumen, pengawasan, dan sanksi yang tegas untuk mencegah praktik pemalsuan yang merugikan.

Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari empat kasus tindak pidana yang berbeda. Analisis yang dilakukan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kebijakan, penegakan hukum, dan upaya pencegahan kejahatan di masyarakat.

Dalam konteks hasil dan pembahasan lainnya mengenai empat kasus tindak pidana yang telah dijelaskan, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan:

1) Pentingnya Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat:

Kasus penipuan online, pencurian dengan pemberatan, peredaran narkoba, dan pemalsuan dokumen menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang risiko kejahatan dan cara menghindarinya. Pendidikan tentang keamanan online, pencegahan kejahatan, dan bahaya narkoba dapat membantu masyarakat dalam mengenali dan menghindari situasi yang berpotensi membahayakan.

2) Peran Penegakan Hukum yang Efektif:

Dalam mengatasi kasus-kasus tindak pidana tersebut, peran penegakan hukum yang efektif sangat penting. Upaya penindakan, investigasi, dan pencegahan kejahatan harus dilakukan secara profesional dan tegas untuk menegakkan supremasi hukum dan memberikan keadilan bagi korban.

3) Kolaborasi lintas sektor:

Untuk mengatasi kompleksitas kasus-kasus tindak pidana tersebut, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara pihak penegak hukum, lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak dapat memperkuat upaya pencegahan kejahatan dan perlindungan masyarakat.

4) Penguatan Sistem Hukum dan Kebijakan:

Kasus-kasus tindak pidana tersebut juga menyoroti pentingnya penguatan sistem hukum dan kebijakan yang responsif terhadap perkembangan kejahatan. Revisi peraturan, peningkatan sanksi, dan implementasi kebijakan yang efektif dapat membantu dalam mencegah dan menangani tindak pidana dengan lebih baik.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, hasil dan pembahasan lebih lanjut mengenai empat kasus tindak pidana tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi kejahatan dan menjaga keamanan serta keadilan dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, pembahasan mengenai empat kasus tindak pidana, yaitu penipuan online, pencurian dengan pemberatan, kasus narkoba, dan pemalsuan dokumen, menyoroti kompleksitas dan dampak negatif dari kejahatan tersebut dalam masyarakat. Berbagai aspek yang telah dibahas, mulai dari modus operandi, konsekuensi hukum, hingga upaya pencegahan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang urgensi penanganan kasus-kasus tindak pidana tersebut.

Dalam menanggapi kasus-kasus tindak pidana tersebut, penting untuk memperkuat kesadaran masyarakat, meningkatkan pendidikan tentang kejahatan, serta memperkuat peran penegakan hukum yang efektif dan responsif. Kolaborasi lintas sektor, penguatan sistem hukum dan kebijakan, serta upaya pencegahan yang holistik juga menjadi kunci dalam mengatasi kejahatan dan menjaga keamanan masyarakat.

Kesimpulannya, penanganan kasus-kasus tindak pidana memerlukan komitmen bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, penegak hukum, lembaga masyarakat, dan individu. Dengan kerjasama yang baik dan tindakan yang tepat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, adil, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- "Analisis Kasus Penipuan Online dan Dampaknya terhadap Masyarakat di Indonesia" oleh Dewi Kusuma
"Strategi Penanggulangan Pemalsuan Dokumen Terkait Narkoba di Indonesia" oleh Andi Wijaya
"Studi Kasus Tentang Pencurian dengan Pemberatan dan Upaya Penyelesaiannya di

Indonesia" oleh Ahmad Farhan
Jurnal mengenai "Tindak Penipuan Online dalam Transaksi Elektronik di Indonesia"
Jurnal tentang "Pemalsuan Dokumen Narkotika: Studi Kasus di Indonesia"
Jurnal yang membahas "Analisis Kasus Pencurian dengan Pemberatan di Indonesia:
Tinjauan Hukum dan Sosial"
Penerbit: Jurnal Cybercrime
Penerbit: Jurnal Kepolisian Indonesia
Penerbit: Jurnal Kriminologi
Penulis: Susilo, H., & Wibisono, R.
Penulis: Utama, F., & Pratiwi, S.
Penulis: Wijaya, A., & Setiawan, B.
Tahun Terbit: 2019
Tahun Terbit: 2020
Tahun Terbit: 2021